

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh dari *institutional ownership* dan proporsi komisaris independen terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan bahwa kinerja ESG dapat memediasi pengaruh dari *institutional ownership* dan proporsi komisaris terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Institutional ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. *Institutional ownership* berpengaruh signifikan terhadap kinerja ESG pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
4. Proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja ESG pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

5. Kinerja ESG berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
6. Kinerja ESG tidak dapat memediasi pengaruh *institutional ownership* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
7. Kinerja ESG tidak dapat memediasi pengaruh proporsi komisaris independen terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

5.2. Implikasi Penelitian

1. Implikasi pemerintah

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan praktek *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih meningkatkan pengawasan terhadap implementasi peraturan perpajakan di Indonesia, sehingga praktek *tax avoidance* dapat lebih diminimalisir. Maraknya praktek *tax avoidance* tergambar dari rendahnya *tax ratio* Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan negara dari sektor perpajakan masih belum optimal meskipun sektor perpajakan masih menjadi sumber penerimaan terbesar Indonesia.

2. Implikasi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan pandangan terhadap manajemen agar tidak melakukan praktek *tax avoidance* yang dapat menimbulkan masalah terhadap perusahaan di kemudian hari. Peran pemilik institusional dan komisaris independen tetap menjadi perhatian khusus dalam mengawasi setiap pengambilan keputusan oleh pihak manajemen, meskipun pemilik institusional dan komisaris independen tidak dapat dijadikan tolak ukur utama dalam menurunkan aktivitas *tax avoidance*. Meskipun tidak berpengaruh terhadap aktivitas *tax avoidance* keberadaan pemilik institusional dan komisaris independen dapat meningkatkan kinerja ESG perusahaan. Sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan untuk lebih memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan pemilik institusional dan komisaris independen untuk keberlangsungan usaha kedepannya.

3. Implikasi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan proporsi bisnis independen tidak mempunyai kemampuan untuk mencegah *tax avoidance*, selain itu kinerja ESG tidak dapat memediasi hubungan kedua variabel tersebut terhadap *tax avoidance*. Hal ini mungkin dapat terjadi karena *institutional ownership* dan komisaris independen hanyalah sebagian kecil dari komponen untuk dapat terselenggaranya tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Untuk peneliti selanjutnya mungkin dapat lebih fokus kepada dampak GCG (struktur tata kelola perusahaan) secara keseluruhan terhadap *tax avoidance*.

5.3. Keterbatasan

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian diantaranya:

1. Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini masih belum dapat menggambarkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan. Hal ini tidak terlepas dari pengungkapan *ESG score* yang masih bersifat sukarela, sehingga banyak perusahaan yang tidak dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.
2. Data *ESG score* yang digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh dari Refinitif Eikon, mungkin memiliki perbedaan dengan database lain yang juga menyediakan data *ESG score*.

5.4. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian dan menguji pada tahun terbaru saat penelitian dilakukan, sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya pada studi yang telah dilakukan sebelumnya.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan database lain yang juga menyediakan data *ESG score* seperti MSCI ESG Rating atau Bloomberg, untuk dapat memberikan perbandingan antar data dan seberapa akurat setiap data yang disajikan oleh masing-masing sumber.

3. Peneliti selanjutnya dapat mengganti variabel independen yang akan diteliti dengan variabel lainnya, dikarenakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap *tax avoidance*. Selain mengganti variabel penelitian, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas variabel independen penelitian menjadi dampak GCG secara keseluruhan terhadap *tax avoidance*.
4. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan indikator lainnya untuk pengukuran masing-masing variabel, seperti menggunakan CETR atau BTD dalam pengukuran *tax avoidance* dan menggunakan indikator MSCI ESG Ratings atau standar GRI dalam pengukuran kinerja ESG.

